

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses pengujian hipotesis. Deskripsi data tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden sebagai objek. Dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama kerja.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarluaskan secara langsung kepada para responden di 19 desa di kecamatan Tanjung Raja. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 11-31 Januari 2022.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Untuk mengetahui jenis kelamin responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Kecamatan Tanjung Raja	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	58	74,4
2.	Perempuan	20	25,6
TOTAL		78	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak didominasi oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki

sebanyak 58 orang. Sedangkan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang.

2. Usia

Untuk mengetahui usia responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Kecamatan Tanjung Raja	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-29	11	14,1
2.	30-39	33	42,3
3.	40-49	28	35,9
4.	50-60	6	7,7
TOTAL		78	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dengan usia 30-39 menempati tingkat tertinggi dengan jumlah 33 orang, diikuti dengan usia 40-49 sebanyak 28 orang, usia 20-29 sebanyak 11 orang, dan 45-60 sebanyak 6 orang.

3. Untuk mengetahui lama kerja responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

No	Lama Kerja	Kecamatan Tanjung Raja	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 2 tahun	13	16,8
2.	2-3,5 tahun	39	50
3.	>3,5 tahun	22	28,2
TOTAL		78	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lama kerja 2-3,5 tahun menempati posisi paling tinggi sebanyak 39 orang, diikuti lama kerja >3,5 tahun sebanyak 22 orang, dan lama kerja <2 tahun sebanyak 13 orang.

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarakan secara langsung kepada para responden di Kecamatan Tanjung Raja sebanyak 78 kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.5 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase (%)
Kuesioner yang disebarakan	100	100
Kuesioner yang tidak kembali	(13)	(13)
Kuesioner yang rusak atau gugur	(9)	(9)
Kuesioner yang digunakan	78	78

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	78	1	5	52.42	3.209
Transparasi	78	1	5	42.26	5.044
Partisipasi Masyarakat	78	1	5	17.32	2.388

Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa	78	1	5	34.06	2.015
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

1. Dalam variabel pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa (Y) menunjukkan skor terendah atau minimum sebesar 29 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 38. Serta mean sebesar 34,06 dan standar deviasi sebesar 2,015.
2. Dalam variabel akuntabilitas menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X1 sebesar 45 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 60. Serta mean sebesar 52,42 dan standar deviasi sebesar 3,209.
3. Dalam variabel transparansi menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X2 sebesar 4 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 48. Serta mean sebesar 42,26 dan standar deviasi sebesar 5,044.
4. Dalam variabel Partisipasi Masyarakat menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X3 sebesar 12 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 20. Serta mean sebesar 17,32 dan standar deviasi sebesar 2,388.

4.2.2 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Kuesioner dikatakan valid jika nilai signifikansi *r* tabel Ghazali (2016) dalam (Puspitangrum, 2018). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan kolerasi *product moment*. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kriteria pengujian untuk uji validitas ini adalah:

1. Bila probabilitas (*sig*) < 0,05 maka instrument valid
2. Bila probabilitas (*sig*) > 0,05 maka instrument tidak valid
3. *r*-tabel untuk 78 responden $DF-2 = 78 - 2 = 76$ adalah sebesar 0.2227

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Hasil	Simpulan
X1.1	0,492	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X1.2	0,504	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X1.3	0,623	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X1.4	0,579	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X1.5	0,496	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X1.6	0,442	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X1.7	0,453	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X1.8	0,327	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X1.9	0,332	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X1.10	0,518	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X1.11	0,490	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X1.12	0,494	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X2.1	0,530	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X2.2	0,548	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X2.3	0,309	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X2.4	0,256	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X2.5	0,441	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X2.6	0,416	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X2.7	0,407	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X2.8	0,474	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid

X2.9	0,408	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X2.10	0,669	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X3.1	0,756	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X3.2	0,878	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X3.3	0,909	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
X3.4	0,758	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
Y1.1	0,541	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
Y1.2	0,547	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
Y1.3	0,410	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
Y1.4	0,373	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
Y1.5	0,440	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
Y1.6	0,445	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
Y1.7	0,382	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid
Y1.8	0,504	0,2227	r Hitung > r Tabel	Valid

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa hasil uji validitas untuk variabel Y, X1, X2, X3 yaitu nilai sig seluruh butir pertanyaan lebih kecil dari alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator penelitian bisa digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Wiratna Sujerweni (2014), Kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach alpha >0,6. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 diperoleh hasil pengujian reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	Nilai Cronbach's Alpha	Alpha (α)	Kondisi	Keterangan
X1.1	0,717	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X1.2	0,716	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X1.3	0,710	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X1.4	0,706	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X1.5	0,709	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X1.6	0,709	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X1.7	0,718	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X1.8	0,724	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X1.9	0,721	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X1.10	0,714	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X1.11	0,718	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X1.12	0,723	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X2.1	0,722	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X2.2	0,719	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X2.3	0,718	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X2.4	0,722	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X2.5	0,709	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X2.6	0,722	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X2.7	0,730	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X2.8	0,729	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X2.9	0,722	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas

X2.10	0,702	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X3.1	0,712	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X3.2	0,709	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X3.3	0,711	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
X3.4	0,700	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
Y1.1	0,723	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
Y1.2	0,723	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
Y1.3	0,729	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
Y1.4	0,719	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
Y1.5	0,732	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
Y1.6	0,725	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
Y1.7	0,721	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas
Y1.8	0,723	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabilitas

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

dari tabel 4.8 diketahui bahwa hasil *Cronbach's Alpha* variabel Y, X1, X2, X3 lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada seluruh variabel reliabel.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2016) dalam (Puspitangrum, 2018). Adapun Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini diuji One Sample Kolmogrov Smirnov Test, Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak

terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09393973
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.046
Kolmogorov Smirnov		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji *one sample Kolmoogrov Smirnov* adalah sebesar 0,200 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut $>0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau seluruh data residual berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 10 menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan

Akuntabilitas	0,905	1,105	Tidak terdapat multikolinieritas
Transparasi	0,932	1,073	Tidak terdapat multikolinieritas
Partisipasi Masyarakat	0,957	1,045	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan seluruh nilai VIF dari masing-masing variabel tidak melebihi batas nilai 10. Nilai tolerance seluruh variabel independen $> 0,10$. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,808	1,586		1,140	0,258
Akuntabilitas	0,011	0,024	0,057	0,478	0,634
Transparasi	-0,056	0,031	-0,213	-1,821	0,073
Peran Masyarakat	0,047	0,038	0,143	1,241	0,219

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Nilai sig variabel X1 sebesar 0,634; Nilai sig variabel X2 sebesar 0,073 dan X3 0,219 lebih dari 0.05 artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya, yaitu Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Partisipasi Masyarakat (X3) dan Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Berikut hasil pengujian regresi berganda.

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,024	2,653		4,156	0,000
Akuntabilitas	0,136	0,060	0,155	2,251	0,029
Transparansi	0,647	0,051	0,853	12,633	0,000
Partisipasi Masyarakat	0,202	0,064	0,276	3,145	0,003

a. Dependent Variable: Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diatas merupakan hasil perhitungan regresi linear linear berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$a = 11,024, \beta_1 = 0,136, \beta_2 = 0,647, \beta_3 = 0,202$$

sehingga persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3$$

atau

$$Y = 11,024 + 0,136 X_1 + 0,647 X_2 + 0,202 X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi variabel pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa akan mengalami peningkatan sebesar 11,024 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- Nilai koefisien regresi akuntabilitas terhadap pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa sebesar 0,136. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan akuntabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan e pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa sebesar 0,136.
- Nilai koefisien regresi transparansi terhadap pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa sebesar 0,647. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan akuntabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan e pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa sebesar 0,647.
- Nilai koefisien regresi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa sebesar 0,202. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan akuntabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan e pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa sebesar 0,202.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.686	.673	1.116	1.829

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R)

sebesar 0,828 artinya tingkat hubungan antara Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Partisipasi Masyarakat (X3) dan Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinan R^2 (R Square) sebesar 0,686 artinya Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Partisipasi Masyarakat (X3) sebesar 0,686 atau 69%. Sedangkan sisanya sebesar 31% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.4.3 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji f atau uji kelayakan model diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Berikut adalah hasil dari uji-F dengan SPSS:

Tabel 4.14

Tabel Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201,302	3	67,101	53,887	0,000 ^b
	Residual	92,146	74	1,245		
	Total	293,449	77			

Sumber : Olahan Data SPSS Ver 22

Dari uji F pada tabel 4.14, diperoleh f_{hitung} sebesar 53,887 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan f_{tabel} sebesar 2,722 dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model layak dan penelitian dapat diteruskan karena $f_{hitung} > F_{tabel}$ ($53,887 > 2,722$) dengan probabilitas signifikansi penelitian lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

4.4.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan statistik dapat dilihat dalam tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15

Tabel Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,024	2,653		4,156	0,000
Akuntabilitas	0,136	0,060	0,155	2,251	0,029
Transparasi	0,647	0,051	0,853	12,633	0,000
Partisipasi Masyarakat	0,202	0,064	0,276	3,145	0,003

a. Dependent Variable: Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

1. Akuntabilitas (X1) terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Y)

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil untuk variabel Akuntabilitas (X1) mempunyai nilai signifikansi lebih dari satu tingkat signifikansi ($0,029 < 0,05$). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa Akuntabilitas (X1) secara signifikan mempengaruhi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Maka jawaban hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Akuntabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Y) dapat diterima.

2. Transparansi (X2) terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Y)

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil untuk variabel Transparansi (X2) mempunyai nilai signifikansi lebih dari satu tingkat signifikansi ($0,00 < 0,05$). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa Transparansi (X2) secara signifikan mempengaruhi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Maka jawaban hipotesis 2

yang menyatakan bahwa Transparansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Y) dapat diterima.

3. Partisipasi Masyarakat (X3) terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Y)

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil untuk variabel Partisipasi Masyarakat (X3) mempunyai nilai signifikansi lebih dari satu tingkat signifikansi ($0,003 < 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Partisipasi Masyarakat (X3) secara signifikan mempengaruhi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Maka jawaban hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Partisipasi Masyarakat (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Y) dapat diterima.

4.5. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Akuntabilitas berpengaruh terhadap pertanggung jawaban pemerintah desa dalam mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Transparansi berpengaruh terhadap kejujuran pemerintah desa dalam memberikan informasi terhadap kinerja pemerintah desa dalam mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh Terhadap pengawasan pelaksanaan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Menurut Teori Stewardship Pemerintah desa dipresentasikan oleh kepala desa bertindak sebagai Steward, sedangkan masyarakat bertindak sebagai pemilik dana (participal), Keterkaitan keduanya dapat ditunjukkan dari akuntabilitas pengelolaan anggaran dana desa, sehingga pemerintah desa berkewajiban untuk menyajikan dan mengungkapkan segala informasi yang di butuhkan oleh para pemilik sebagai pengguna informasi dan digunakan dalam pengambilan keputusan Kepala desa mewujudkan tujuan dengan tujuan pemilik atau masyarakat desa.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nola Situmeang yang menyatakan bahwa Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh signifikan

terhadap kejujuran pemerintah desa dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.5.1 Akuntabilitas (X1) terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa. Akuntabilitas (accountability) adalah kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau menjawab, dan menerangkan kinerja serta tindakan seseorang badan hukum pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban. Konsep akuntabilitas di Indonesia memang bukan merupakan hal yang baru, hampir seluruh instansi dan lembaga pemerintah terus menekankan konsep akuntabilitas ini khususnya dalam menjalankan fungsi administratif pemerintahan

4.5.2 Transparansi (X2) terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa. Transparansi menjadi sangat penting bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah dalam menjalankan mandat dari rakyat. mengingat pemerintah saat memiliki kewenangan mengambil berbagai keputusan penting yang berdampak bagi orang banyak, pemerintah harus menyediakan informasi yang lengkap mengenai apa yang dikerjakannya. Menurut Krina (2003) Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk mendapatkan informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yaitu informasi tentang kebijakan proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai.

4.5.3 Partisipasi Masyarakat (X3) terhadap Pengelolaan Anggaran

Pendapatan dan Belanja Desa (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa. Partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan anggaran desa ialah melakukan pengawasan pelaksanaan anggaran desa. Keterlibatan masyarakat dalam proses penganggaran adalah hal yang sangat penting baik bagi pemerintah desa maupun masyarakat. karena terlibatan mereka akan berkontribusi terhadap kualitas perencanaan program desa dan memberikan kesempatan bagi mereka dalam menuarakan apa yang menjadi kebutuhan mereka.